

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk fondasi sebuah bangsa dengan menciptakan warga negara yang memiliki keahlian profesional dan daya saing yang tinggi. Lebih dari itu, pendidikan juga berperan sebagai alat efektif dalam membentuk karakter dan identitas nasional. Menurut Natasyah et al. (2023), pendidikan ialah proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik sepanjang hidup, dimulai sejak lahirnya seseorang. Untuk mencapai tujuan ini, prinsip pendidikan harus fokus pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek, seperti proses berpikir, emosi, dan keterampilan motorik. Menurut Ningsih & Bariroh (2022), tujuan pendidikan antara lain untuk membentuk kepribadian, membina moral, menumbuhkan dan mengembangkan sikap religius pada peserta didik. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap masa

depan peserta didik. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga membantu membentuk karakter, mengembangkan bakat dan potensi, serta mengembangkan sikap religius peserta didik serta menciptakan masyarakat yang lebih modern dan harmonis.

Menurut Hajati et al. (2018), karakteristik adalah suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek. Sedangkan menurut Kadir et al. (2021), karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan. Dalam konteks ini, karakteristik mencakup nilai-nilai: etika, sikap, serta moral yang dimiliki oleh siswa. Menurut pendapat Uno (2023, hal. 158), bahwa aspek-aspek karakteristik siswa SD meliputi bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan penulis bersama guru kelas V.B Shella Erliani Gusty, S.Pd. di SD Negeri 100 Palembang bahwa perkembangan kognitif dan motorik anak sudah berkembang dengan baik, anak aktif dalam bergerak, melompat, berlarian, serta aktif dalam bertanya mengenai mata pelajaran yang mereka minati. Gaya belajar siswa SD Negeri 100 Palembang berdasarkan wawancara awal, yaitu menggunakan gaya belajar visual yang memanfaatkan penglihatan. Hasil observasi dan wawancara awal secara sederhana dan acak yang dilakukan di SD Negeri 100 Palembang terhadap siswa kelas 5A dan 5B ditemukan bahwa media sosial sudah banyak digunakan oleh siswa pada jenjang kelas

tersebut. Melalui pemahaman yang mendalam tentang hal ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif di tengah dinamika masyarakat modern yang terus maju dan berkembang.

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek krusial dalam pembentukan pribadi yang berkualitas pada era kontemporer. Semakin berkembangnya masyarakat modern, nilai-nilai moral dan etika menjadi sangat penting untuk diimplementasikan dalam sistem pendidikan. Suriadi et al. (2021), pendidikan karakter merupakan perwujudan dalam mencapai generasi yang cerdas dan mampu memiliki akhlak dan kepribadian yang berguna bagi bangsa Indonesia. Sedangkan menurut Suparlan (2022), pada umumnya pendidikan karakter menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 100 Palembang menghadapi tantangan unik di era ini. Rachmawati (2019) menyatakan bahwa siswa pada generasi *Alpha* hidup di tengah arus informasi yang begitu deras. Muhammad (2022, hal. 17), mendefinisikan generasi *Alpha* merupakan generasi yang lahir pada tahun 2010 ke atas (2010-2025). Generasi ini merupakan generasi yang hidup berdampingan dengan teknologi yang terus berkembang. Supratman (2018), menyebut generasi *alpha* sebagai *digital native*, yakni generasi muda yang lahir ketika internet telah menjadi bagian hidup mereka. Salah satu fenomena yang sangat memengaruhi pola pikir dan interaksi mereka adalah keberadaan media sosial. Menurut Rafiq (2020), media sosial adalah sebuah media online dengan

para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, *forum* dan dunia virtual. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, membentuk cara mereka berkomunikasi, berinteraksi, dan memproses informasi. Generasi *Alpha* ditandai oleh keterampilan teknologi yang tinggi dan akrab dengan berbagai *platform* media sosial sebagaimana pendapat Rachmawati (2019) dan juga pendapat dari Wahyuni (2020).

Meskipun media sosial menawarkan manfaat dalam mengakses informasi dan berkomunikasi, penting untuk mengkaji dampaknya terhadap karakteristik siswa SD Negeri 100 Palembang. Menurut Hajati et al. (2018), kehadiran media sosial dapat menjadi sebuah *double-edged sword*, dengan potensi positif dan negatif terhadap pembentukan karakteristik siswa.

Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran karakter yang efektif. Dengan memanfaatkan platform tersebut, peserta didik dapat terpapar pada nilai-nilai positif, keberagaman budaya, dan toleransi. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif, seperti terpengaruhnya siswa pada konten yang tidak sesuai, penyebaran informasi palsu, dan risiko perilaku online yang tidak baik.

Menciptakan kondisi ideal di mana media sosial menjadi alat pembentukan karakter yang positif bagi siswa SD Negeri 100 Palembang adalah suatu tantangan yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji hubungan antara pemanfaatan media sosial dan karakteristik siswa,

mencoba memahami sejauh mana media sosial memengaruhi pembentukan karakteristik siswa, serta membandingkan kondisi ideal dengan kondisi nyata yang dihadapi peserta didik generasi *alpha* saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang akan dijabarkan pada skripsi ini mengenai pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap karakteristik siswa SD Negeri 100 Palembang

1.2. Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa di SD Negeri 100 Palembang sangat menentukan kualitas pendidikan. Berdasarkan observasi awal dimana karakteristik tersebut juga dipengaruhi oleh aktivitas apa yang siswa lakukan saat menggunakan media sosial.
2. Pemanfaatan media sosial di SD Negeri 100 Palembang masih belum terarah dengan baik berdasarkan dari informasi dan observasi awal di kelas 5A dan 5B secara sederhana dan acak. Ada beberapa siswa yang menggunakan media sosial dengan rata-rata waktu akses bermain media sosial dalam sehari lebih dari 1 jam. Hunt et al. (2018) menyatakan bahwa ideal waktu menggunakan media sosial bagi siswa SD, yaitu 30 menit.

Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap karakteristik siswa SD Negeri 100 Palembang.

1.2.2. Pembatasan Lingkup Masalah

Suatu batasan masalah digunakan dalam hal untuk menghindari berbagai penyimpangan atau pelebaran pokok masalah supaya penelitian tersebut lebih terarah serta memberi kemudahan dalam pembahasan sehingga tujuan dari penelitian bisa tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik siswa SD dibatasi sebagaimana Uno (2023, hal. 158), menyatakan bahwa aspek-aspek karakteristik siswa SD meliputi bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal. Oleh karena itu, penelitian ini akan membatasi karakteristik peserta didik pada ke 7 Aspek tersebut.
2. Media sosial dibatasi pada beberapa media sosial yang umumnya sudah digunakan oleh siswa kelas IV dan V. Berdasarkan hasil asesmen awal, media sosial tersebut adalah *Youtube, Tiktok, WhatsApp, dan Facebook*.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap karakteristik siswa SD Negeri 100 Palembang?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap karakteristik siswa SD Negeri 100 Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, sehingga manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan referensi ilmiah secara teoritik terkait pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap karakteristik siswa. Selain itu juga sebagai pengkajian penelitian selanjutnya untuk dikembangkan bagi penyusun penelitian maupun pembacanya

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan karakteristik siswa pada segi aspek minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal dan pemanfaatan media sosial yang lebih terarah agar siswa dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Media sosial apabila digunakan dengan bijak dan tepat maka akan memberikan dampak positif bagi siswa itu sendiri.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi rujukan yang berhubungan dengan karakteristik siswa dan pemanfaatan media sosial dalam upaya meningkatkan karakteristik siswa yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Guru diharapkan dapat berperan serta memantau dan mengarahkan apa yang diunggah siswa melalui akun media sosialnya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bagi sekolah, khususnya SD Negeri 100 Palembang diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait pemanfaatan media sosial terhadap karakteristik siswa sehingga sekolah mampu memberikan pengarahan serta aturan disekolah terkait pemanfaatan dan penggunaan media sosial kepada siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan yang mendalam mengenai pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap karakteristik siswa, serta sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan dari bangku perkuliahan.